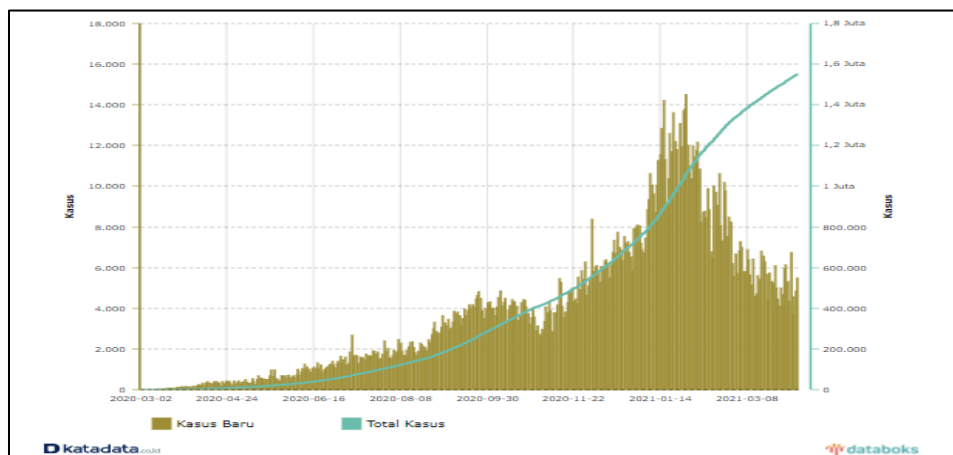


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tahun 2020 hampir seluruh Negara di dunia mengalami musibah penyebaran virus *Covid-19* yang sangat mengerikan dan membahayakan. Munculnya virus *Covid-19* ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Di Indonesia untuk pertama kalinya yaitu ditemukan dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret 2019. Cepatnya penyebaran virus *Covid-19* ini mengakibatkan jumlah korban terus bertambah dan ribuan orang meninggal (www.news.detik.com).

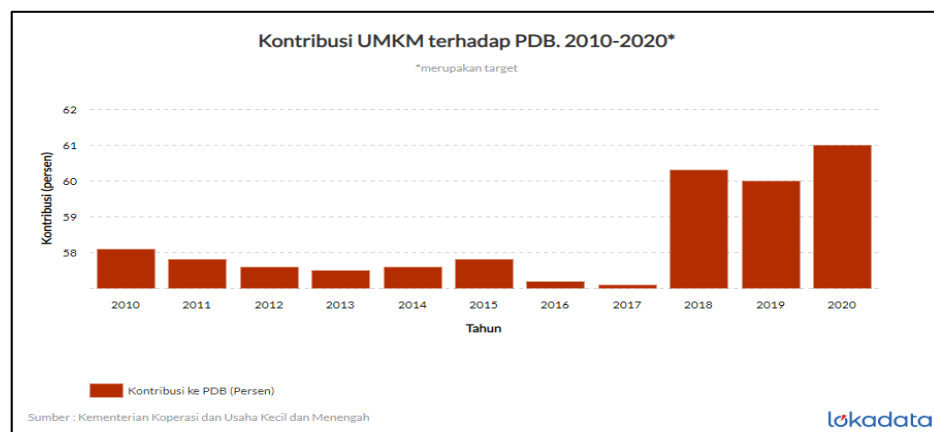


Sumber : databoks.katadata.co.id

Gambar 1
Grafik Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia

Dari gambar grafik diatas sesuai dengan laporan Kementerian Kesehatan bahwa kasus *Covid-19* di Indonesia bertambah 5.504 kasus pada Kamis (8/4). Dengan begitu, total kasusnya menjadi 1.552.880 kasus, sebanyak 1.300.382 orang diantaranya telah dinyatakan sembuh (90,12%) dan 42.227 orang meninggal dunia (2,72%), sementara sisanya masih

menjalani perawatan. Selain itu, ada 58.214 berstatus orang dalam pantauan (ODP) (www.databoks.katadata.co.id). Penyebaran virus *Covid-19* menyeret perekonomian di Indonesia semakin memburuk. Sebagian perusahaan merumahkan atau mem-PHK karena tidak mampu bertahan terhadap goncangan perekonomian saat ini sehingga angka pengangguran di Indonesia meningkat. Maka dari itu banyak dari mereka yang terkena PHK membuka usaha sendiri dimana pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam dunia usaha terbatas (www.liputan6.com). Kemudian kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar dibawah ini.



Sumber : lokadata.beritagar.id

Gambar 2
Kontribusi UMKM terhadap PDB

Dari gambar grafik diatas ditargetkan bahwa kontribusi Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar 61 persen di tahun 2020. Jumlah tersebut meningkat 1,67 persen dibandingkan tahun sebelumnya (www.lokadata.beritagar.id). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tahun 2018 jumlah UMKM sebanyak 64 juta unit (www.liputan6.com).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Utami & Muyaningsih, 2017). Peran strategis yang dimiliki UMKM yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru sehingga UMKM berkontribusi dalam upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran (www.kompas.com). Sektor usaha bidang ini memiliki banyak peluang bisnis yang tidak terbatas (*unlimited*), meskipun sedang terjadi virus *Covid-19* UMKM memiliki potensi dibidang apa saja, asalkan para pelaku UMKM memiliki keahlian dan keterampilan yang kreatif dan juga selalu menghasilkan beragam inovasi sehingga UMKM mampu bersaing di tingkat internasional (Lili Marlinah, 2020).

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor adalah salah satu lembaga instansi pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dalam bidang usaha ekonomi. Dengan adanya Dinas Koperasi dan UMKM diharapkan mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial di masyarakat, serta dapat mengurangi masyarakat yang berpendapatan rendah dengan cara meningkatkan keterampilan dalam mengelola suatu usaha. Para pelaku UMKM dengan berbagai keterbatasannya perlu difasilitasi, digerakkan dan dimotivasi sehingga semakin berkembang naluri kewirausahaanya dengan upaya-upaya yang terpadu dan terencana . Jumlah pelaku UMKM di Kota Bogor khususnya bidang kuliner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1
Data Pelaku UMKM Bidang Kuliner Kota Bogor Tahun 2020

No	Nama Daerah	Jumlah Pelaku UMKM
1	Bogor Tengah	344
2	Bogor Barat	100
3	Bogor Timur	628
4	Bogor Utara	765
5	Bogor Selatan	450
6	Tanah Sareal	742
TOTAL		3.029 orang

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor

Dari Tabel diatas dapat dilihat jumlah pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bogor sebanyak 3.029 , oleh sebab itu perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari lembaga pemerintah agar dapat terus tumbuh dan berkembang. UMKM di Kota Bogor pada bidang kuliner membutuhkan inovasi dan kreatifitas yang tinggi dan perlunya kerja keras untuk mempertahankan usahanya, maka salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh Dinas Koperasi Kota Bogor kepada para pelaku UMKM adalah memberikan pelatihan dengan semaksimal mungkin. Diharapkan dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Saat ini bisnis UMKM di bidang kuliner telah dijalankan oleh banyak orang, karena mudah dilakukan hanya membutuhkan modal yang kecil (www.food.detik.com). Banyak cara untuk menghasilkan keuntungan dari bisnis kuliner ini, namun kunci utama dalam bisnis kuliner ini dibutuhkan ketekunan, keterampilan dan juga kesabaran yang tinggi untuk berhasil dalam berbisnis.

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja seorang individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menghubungkan ukuran nilai atau standar dimana individu tersebut bekerja (Anggraini, 2015). Keberhasilan kinerja yang dihasilkan UMKM maka akan menambahkan kekuatan untuk UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Kota Bogor. Menurut (Dhamayantie & Fauzan, 2017) rendahnya kualitas SDM akan berdampak terhadap kinerja UMKM, karena SDM merupakan salah satu faktor utama dalam memperkuat tingkat daya saing usaha untuk mampu menghadapi lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat.

Fenomena yang penulis temui tentang permasalahan kinerja yang terjadi pada pelaku UMKM di Kota Bogor pada bidang kuliner yaitu kinerja yang tidak stabil. Beberapa pelaku UMKM mengalami penjualan yang naik turun dan ini menyebabkan jumlah pendapatan tidak stabil. Selain itu jumlah pelanggan yang tidak stabil bahkan menurun. Hal ini disebabkan karena dampak dari wabah *Covid-19*.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam kinerja usaha yaitu kompetensi wirausaha (Purnamasari et al., 2019) . Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 1 (10) dalam (Sidharta&Lusiana, 2014) kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Kepala Bidang UMKM Kota Bogor kompetensi pelaku UMKM di Kota Bogor dinilai masih rendah, dimana masing-masing dari mereka memiliki latar belakang yang berbeda baik dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang berwirausaha. Banyak dijumpai pelaku UMKM yang kesulitan untuk memahami bagaimana meningkatkan standarisasi produk yang tepat, memahami penggunaan teknologi sebagai wadah mempromosikan produk di dalam dan luar negeri dan mampu meningkatkan bisnis secara luas. Sedangkan keadaan pandemi saat ini diperlukan pengusaha yang siap menghadapi persaingan baik lokal maupun global (Ng & Kee, 2013) dalam (Dhamayantie & Fauzan, 2017) . Dan untuk para pelaku usaha kecil diperlukan kerja keras dimana mereka mengelola sendiri dan sekaligus bertindak sebagai pemimpin dalam bisnisnya (Dhamayantie & Fauzan, 2017) . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap dibutuhkan untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah karakteristik wirausaha (Ardiani & Putra, 2019), dimana berhubungan dengan ciri khas, perilaku serta tindakan seseorang untuk menciptakan hal inovatif ke dalam dunia bisnis dan juga bagaimana seseorang bertindak dalam kesehariannya sebagai wirausahawan (Sari et al., 2016). Menurut Kepala Bidang UMKM para pelaku UMKM di Kota Bogor memiliki karakteristik wirausaha yang sebagian besar mereka tidak percaya diri untuk bersaing, menganggap bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan

pengusaha yang sudah memiliki nama besar dan terkenal, padahal mereka sebagai pelaku UMKM mempunyai potensi yang besar sehingga bisa lebih berkembang dan maju lagi dalam menjalankan usahanya. Selain itu cenderung takut dalam mengambil risiko, ternyata hal ini disebabkan adanya rasa takut terjadinya kerusakan dalam produk, tidak percaya diri terhadap cita rasa produk, takut produk tersebut tidak laku sehingga mengalami kerugian.

Menurut Kepala Bidang UMKM Kota Bogor pelaku usaha dalam melakukan inovasi dinilai kurang, karena pada umumnya dalam pengemasan yang dilakukan itu secara sederhana dan apa adanya. Selain itu kurangnya inovasi dalam membuat produk, para pelaku UMKM dari tahun ketahun hanya sedikit yang menciptakan produk baru. Maka dari itu pelaku UMKM sulit untuk bersaing dengan pengusaha lainnya dimana pengusaha yang lain inovasi dalam produknya selalu diutamakan. Sebagian dari pelaku UMKM memanfaatkan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka tidak berpikir untuk masa depan usaha ini akan menjadi apa, keadaan inilah yang menyebabkan usaha mereka sulit untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti adanya pengaruh kompetensi wirausaha dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja pelaku usaha UMKM pada masa pandemi *Covid-19*. Kemudian untuk selanjutnya penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA**

**DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA
USAHA PELAKU UMKM DI KOTA BOGOR PADA MASA
PANDEMI COVID-19” (Studi Kasus UMKM Bidang Kuliner).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan ekonomi yang disebabkan terjadinya penyebaran virus *Covid-19*.
2. Banyak pekerja terkena PHK akibat pandemi *Covid-19* sehingga mereka membuka usaha sendiri.
3. Terdapat indikasi kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor tidak stabil dikarenakan jumlah penjualan naik turun dan menyebabkan jumlah pendapatan tidak stabil.
4. Kurangnya kompetensi wirausaha pelaku UMKM dalam mengelola usahanya dengan baik karena masing-masing dari mereka memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda, sehingga belum mampu menguasai dan memahami tentang dunia usaha.
5. Karakteristik wirausaha dinilai kurang, hal ini disebabkan kurangnya percaya diri dan lemahnya kesadaran untuk melakukan inovasi.

C. Batasan Masalah

Dalam setiap penelitian terdapat batasan-batasan penelitian, hal ini bertujuan agar memberikan ruang lingkup yang jelas sehingga hasil yang diperoleh mudah dilihat dan jelas arahnya. Berdasarkan identifikasi

masalah, maka pembahasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh kompetensi wirausaha dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor pada masa pandemi *Covid-19* dalam bidang kuliner.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor pada masa pandemi *Covid-19* (Studi kasus UMKM bidang kuliner) ?
2. Apakah Karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor pada bidang kuliner pada masa pandemi *Covid-19* (Studi kasus UMKM bidang kuliner) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor pada masa pandemi *Covid-19* (Studi kasus UMKM bidang kuliner).
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha pelaku UMKM di Kota Bogor pada masa pandemi *Covid-19* (Studi kasus UMKM bidang kuliner)

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instansi Dinas Koperasi Kota Bogor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kinerja pelaku usaha UMKM di Kota Bogor yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan kepada para pelaku UMKM, yang berkaitan dengan kompetensi dan karakteristik wirausaha untuk lebih mengembangkan usahanya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan mengenai kompetensi wirausaha dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha pelaku UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dari permasalahan yang ada, maka penulis menyajikan secara garis besar isi dari setiap bab. Dalam penelitian skripsi ini disusun menjadi lima bab yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, , metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang data atau fakta lapangan untuk selanjutnya dianalisis dengan teknik-teknik statistik sekaligus untuk menjawab secara pasti permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil

pembahasan dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran untuk menunjang penelitian berikutnya.